# ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN PATIN PERKASA (*Pangasianodon hypophthalmus*) Di BALAI RISET PEMULIAAN IKAN (BRPI) SUKAMANDI SUBANG, JAWA BARAT

**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**INDRA SYAM**
**1922050025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN**
**JURUSAN AGRIBISNIS PERIKANAN**
**POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGAKJENE DAN KEPULAUAN**
**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

# ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PEMBESARAN IKAN PATIN PERKASA *(pangasianodon hypophthalmus)* DI BALAI RISET PEMULIAAN IKAN (BRPI) SUKAMANDI SUBANG JAWA BARAT


**Oleh :**

**INDRA SYAM**
**1922050025**


Tugas Akhir ini Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Agribisnis Perikanan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Ratnawati, SE., M.Si** | **Dr. Andi Rusdi Walinono, S.Pi., M.Si** |
| NIP. 197905062005011003 | NIP. 196811161999031002 |

Mengetahui :

| Direktur | Ketua Jurusan |
|---|---|
| **Dr. Ir. Darmawan M.P.** | **Dr. Mauli, S.Pi., M.Si** |
| NIP. 196702021998031002 | NIP. 197212312006041135 |

Tanggal Lulus : 7 Juli 2022

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Patin Perkasa (*pangasianodon hypophthalmus*) DI Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi Subang, Jawa Barat |
| Nama | : | Indra Syam |
| Nim | : | 1922050025 |
| Program Studi | : | Agribisnis Perikanan |
| Jurusan | : | Agribisnis Perikanan |

Menyetujui Tim Penguji :

| | | |
|---|---|---|
| Ratnawati, SE., M.Si | : | (.....) |
| Dr. Andi Rusdi Walinono, S.Pi., M.Si | : | (.....) |
| Yusri Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Pd | : | (.....) |
| Dr. Akmal Abdullah, SE., M.Si | : | (.....) |

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

**Abdullah, S.Pi., M.Si**
NIP. 197001021199303100

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Pangkep, 18 Mei 2022

Yang menyatakan

Indra Syam

# KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT tuhan pencipta alam dan seluruh isinya atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua dalam menjalani setiap aktivitas keseharian kita. Tak lupa penulis haturkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi para ummatnya dan rahmat bagi seluruh alam semesta sehingga kita dapat merasakan indahnya menjalani kehidupan dalam beragama. Sehingga penulis dapat menyelasaikan tugas akhir ini dengan judul "Analisis Usaha Pembesaran Ikan Patin Perkasa (Pangasianodon Hypophthalmus) Di Balai Riset Pemuliaan Ikan (Brpi) Sukamandi Subang, Jawa Barat"dengan baik.

Melalui laporan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya Ayahanda Syamsul dan Ibunda tercinta Syamsia yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis, serta doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan, dan kepada Ibu Ratnawati, SE., M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. A. Rusdi Walinono, S.Pi., M.Si sebagai pembimbing IIdan Bapak Yusri Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan Bapak Dr. Akmal Abdullah, SE., M.Si penguji II. Serta ucapan terimakasih kepada:

1. Dr.Ir. Darmawan. MP Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

2. Dr. Mauli, S.Pi.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Abdullah, S,Pi., M,Si ketua Prodi Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
4. Ir. Evi Tahapari selaku ketua kelompok penelitian laporan komoditas ikan patin di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi
5. Khairul Syahputra, S.Pi M.Si selaku anggota penelitian laporan komoditas ikan patin di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi
6. Jadmiko Darmawan WP, S.Pi selaku pembimbing laporan komoditas ikan patin di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi
7. Arsyad dan Rohandi selaku pembimbing lapangan laporan komoditas ikan patin di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pangkep, Desember 2021

**Penulis**

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....

HALAMAN PENGESAHAN.....

HALAMAN PERSETUJUAN .....

HALAMAN PERNYATAAN .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL.....

DAFTAR GAMBAR .....

DAFTAR LAMPIRAN.....

RINGKASAN .....

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....
1.2 Tujuan Tugas Akhir .....
1.3 Manfaat Tugas Akhir .....

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Ikan Patin .....
2.2 Morfologi Ikan Patin Perkasa ( Pangasianodon Hypophthalmus) .....
2.3 Habitat Dan Kebiasaan Makan Ikan PAtin Perkasa ( Pangasianodon Hypophthalmus).....
2.4 Budidaya Ikan PAtin Perkasa ( Pangasianodon Hypophthalmus) .....
2.5 Analisis Biaya .....
2.5.1 Biaya Investasi.....
2.5.2 Biaya Penyusutan .....
2.5.3 Biaya Operasional.....

2.6 Analisis Usaha.....
2.6.1 Penerimaan .....
2.6.2 Keuntungan.....
2.6.3 Break Event Point (BEP).....
2.6.4 R/C Ratio .....
2.6.5 Payback Period .....
2.6.6 Return On Investment.....

BAB III METODOLOGI

3.1 Waktu Dan Tempat.....
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....
3.2.1 Berdasarkan Cara Memperolehnya .....
3.2.2 Berdasarkan Sifatnya.....
3.3 Metode Pengumpulan Data .....
3.4 Definisi Operasional.....
3.5 Analsisis Data.....

BAB IV PROFIL PERUSAHAAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi PKPM..... .....
4.1.1 Sejarah Perusahaan ..... .....
4.1.2 Letak Geografis..... .....
4.1.3 Visi Misi..... .....
4.1.4 Tugas dan Fungsi..... .....
. 4.2. Sarana dan Prasarana..... .....
4.2.1 Sistem Penyediaan Tenaga Listrik..... .....
4.2.2 Jalan dan Transportasi..... .....
4.2.3 Tempat Penampungan Air ..... .....
4.3. Fsilitas Perusahaan ..... .....
4.4. Fasilitas Pembenihan Ikan Patin di BRPI..... .....
4.4.1 Hetchery..... .....
4.4.2 Ruang Inkubasi Telur..... .....
4.4.3 Sistem Resirkulasi Penampungan air..... .....

4.4.4 Sistem Aerasi ..... .....
4.5. Fasilitas Pendukung ..... .....
4.5.1 Generator Set ..... .....
4.5.2 Lemari Pendingin dan Freezer ..... .....
4.5.3 Alat Ukur Kualitas Air ..... .....
4.6 Struktur Organisasi ..... .....
4.7 Bidang Usaha,Alamat dan Identitas Lainnya ..... .....

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Biaya .....
5.1.1 Biaya Investasi .....
5.1.2 Biaya Tetap (Fixed Cost) .....
5.1.3 Biaya Variabel ( Variabel Cost) .....
5.1.4 Biaya Total .....
5.1.5 Penerimaan .....
5.2 Analisis Usaha .....
5.2.1 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) .....
5.2.2 Pay Back Period .....
5.2.3 Break Event Point (BEP) .....
5.2.4 ROI .....

BAB VI KESIMPULA DAN SARAN

6.1 Kesimpulan .....
6.2 Saran .....

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN .....

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kantor Pusat BRPI Sukamandi,Subang,Jawa Barat .....
Gambar 4.2 Jalan gerbang Balai Riset Pemuliaan Ikan(BRPI) Sukamandi .....
Gambar 4.3 Kolam Penampungan Air .....
Gambar 4.4 Penampungan Sumber Air Tanah (a). Indoor (b). Outdoor .....
Gambar 4.5 Hatchery IkanPatin 1.....
Gambar 4.6 Peralatan di Hatchery Ikan Patin 1 (a) Bak Pendederan Patin,
(b) Bak Pembesaran Patin. .....
Gambar 4.7 Gedung Hatcheri Ikan Patin 2 . .....
Gambar 4.8 Peralatan di Hatchery Ikan Patin 2 (a) Bak Pemeliharaan Larva
(b) Wadah Penetasan Artemia sp.....
Gambar 4.9 Ruang Ingkubasi Telur Ikan Patin .....
Gambar 4.10 Peralatan di Ruang Inkubasi (a) Corong Penetasan Telur Ikan Patin,
(b) Happa Penampungan Larva .....
Gambar 4.11 Alur Penyaringan Air (a) Pompa Air, (b) Bak Penyaringan Air,(c)
Bak Penampungan Air. .....
Gambar 4.12 Hight Blow. .....
Gambar 4.13 Peralatan Pendingin (a) Lemari Pendingin (b) Freezer.....
Gambar 4.14 Water Quality Control (WQC).....

# DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Biaya Investasi Dan Penyustan .....

Tabel 5.2 Biaya Teap .....

Tabel 5.3 Biaya Variabel.....

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi BRPI .....

## RINGKASAN

**INDRA SYAM** NPM. 1922050025. Analisis Usaha Pembesaran Ikan Patin Perkasa ( *Pangasianodon Hypophthalmus* ) Di Balai Riset Pemulian Ikan (BPRI) Subang, Jawa Barat. Dibimbing oleh Ratnawati dan Andi Rusdi Walinono.

Ikan patin perkasa ( *Pangasianodon Hypophthalmus* ) merupakan ikan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat di bandingkan dengan jenis patin lainnya. Proses budidaya ikan patin patin perkasa lebih efektif karena proses pemiliharaannya lebih cepat antara 4-5 bulan, ikan patin jenis ini dapat hidup di perairan air tawar dengan suhu yang optimal berkisaran antara 27-30 °C ikan patin yang yang di budidayakan dikolam tembok dengan ketinggian air ± 80-100 cm.

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui berapa banyak biaya, penerimaan, pendapatan dan anlisis usaha yang di gunakan di balai riset (BPRI) Sukamandi, Subang, Jawa Barat. Analisis data yang di gunakan adalah deskriktif kuantitatif, dengan menggunakan sumber data primer dan skunder, serta metode pengumpulan data yang di gunakan observasi, wawancara, studi literatur dan partisipasi aktif.

Hasil penulisan tugas akhir menujukkan bahwa analisis usaha pada pembesaran ikan patin perkasa ( *Pangasianodon Hypophthalmus* ) dengan besaran penerimaan sebesar Rp. 208. 840.000,00 dalam satu tahun, nilai pendapatan Rp. 30.461.067,00 pertahun. Hasil R/C *Ratio* = Rp.1,17 yang artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 maka usaha ini akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,17 menandakan bahwa usaha pembesaran ikan patin *Pangasianodon Hypophthalmus* berhasil usaha dapat di lanjutkan karena memperoleh keuntungan. Hasil analisis *return on investment* = 315 % dan dengan nilai *payback periode* adalah =0,32 per tahun.



**Kata Kunci :** analisis biaya, analisis usaha pembesaran ikan patin perkasa.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama tentang jenis ikan. Menurut Amri (2007) diperkirakan sekitar 167 spesies ikan yang ada di dunia hidup di perairan Indonesia. Jenis ikan tersebut tidak hanya ikan air laut, melainkan ikan air tawar. Ikan air tawar merupakan jenis ikan yang hidup di perairan daratan. Di Indonesia, terdapat beberapa jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat. Ikan merupakan bahan pangan yang memiliki kandungan zat gizi yang tinggi. Kandungan gizi pada ikan adalah protein, lemak, vitamin, mineral danair. Ikan mudah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh beberapa hal antara lain kadar air yang cukup tinggi (70-80% dari berat daging) dan kandungan zat gizi pada ikan. Kandungan air dan zat gizi yang cukup tinggi tersebut dapat menyebabkan mikroorganisme mudah tumbuh dan berkembang biak (Astawan, 2004).

Ikan patin Perkasa (Pangasiunodon hypophthalmus) merupakan salah satu komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, baik pada tahap pembenihan maupun pembesaran. Ikan ini memiliki kandungan kalori sehingga ikan ini baik untuk di konsumsi (Khairuman, 2002).

Salah satu sektor budidaya ikan air tawar yang memiliki keunggulan“luar biasa” adalah ikan patin perkasa. Ikan patin perkasa ini memiliki keunggulan seperti persyaratan budidaya yang mudah, tahan terhadap fluktuasi lingkungan, pemeliharaannya mudah, pertumbuhannya cepat, serta resistensi terhadap serangan bakteri Aeromonas hydrophilla (Tahapari dkk,2017).

Ikan patin Perkasa mempunyai prospek yang baik dalam pemasaran di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi baik pada tingkat benih sebagai ikan hias maupun pada tingkat dewasa sebagai ikan konsumsi. Banyaknya permintaan harus dibarengi dengan peningkatan produksi. Dalam kurun waktu 2014 – 2017, terjadi peningkatan produksi ikan patin nasional sebesar 28,91 % setiap tahun. Pada tahun 2016, produksi patin nasional sebesar 339.069 ton, lalu meningkat pada tahun 2017 menjadi437.111 ton dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan produksi mencapai 604.587 ton (KKP, 2018).

Ikan patin perkasa merupakan ikan patin siap unggul cepat hasil inovasi riset pemuliaan ikan di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi Kecamatan Ciasem. Keunggulan ikan patin perkasa di antara ikan patin lainnya yaitu, pertumbuhan ikan patin perkasa lebih cepat 16,61-46,42%,produktivitas lebih tinggi 11,27-46,41% dan rasio konversi pakan lebih rendah 5,6-16,3%, dan harga pokok produksi (HPP) lebih rendah 4,45-17,92% serta B/C ratio pembesaran tinggi 14,71-48,48% (KKP, 2020).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu berapa banyak biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis uasaha yang digunakan di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi, Subang Jawa Barat.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis uasaha yang digunakan di Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi, Subang Jawa Barat.

## 1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan tugas akhir ini adalah sebagai bahan referensi untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis usaha Pembesaran Ikan Patin Perkasa (*Pangasianodon Hypophthalmus*).

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Klasifikasi Ikan Patin

Ikan patin perkasa (Patin Super Karya Anak Bangsa) merupakan ikan patin siam unggul hasil seleksi di Balai Riset Pemuliaan Ikan yang telah dirilis oleh Mentri Kelautan dan Perikanan sebagai ikan budidaya berdasarkan Keputusan Mentri Kelautan dan Perikanan Nomor 75/KEPMEN-KP/2018. Ikan ini dihasilkan dari program seleksi famili yang dimulai sejak 2010-2017 dengan target perbaikan pertumbuhan diatas 30%. Berdasarkan testimoni pembudidaya yang telah menggunakan benih ikan patin perkasa (di Tulungagung, Kuningan, Sukamandi, dan Bandarlampung) (KKP, 2020).

Klasifikasi spesies ikan patin siam pangasianodon hypophthalmus

| | |
|---|---|
| Kingdom | : Animalia |
| phylum | : Chordata |
| Sub Filum | : Vertebrata |
| Class | : Osteichthyes |
| Sub class | : Ostariophysi |
| Ordo | : Siluriformes |
| Sub Ordo | : Siluroidei |
| Family | : Pangasiidae |
| Genus | : Pangasius |
| Subgenus | : pangasianodon |
| Species | : Pangasianodon hypophthalmus sauvage, 1878 |
| Nama Ilmiah | : Pangasianodon hypophthalmus Sauvage, 1878 |

Nama Sinonim : Pangasius sutchi, Helicophagus hypophthalmus

Nama umum Inggris : Striped Catfish, Siamese Catfish

Nama Indonesia : Ikan patin siam, Jambal Siam

## 2.2 Morfologi Ikan Patin Perkasa (Pangasianodon hypophthalmus)

Ikan patin perkasa (Pangasianodon hypophthalmus) mempunyai tubuh memanjang, berwarna putih perak dengan punggung berwarna agak kebiruan, kepala ikan relative kecil dengan mulut terletak di ujung kepala agak kebawah (Susanto, 2002). Ikan patin tidak memiliki sisik, hal ini merupakan ciri khas golongan catfish, panjang tubuh mencapai 120 cm, sudut mulutnya terdapat dua pasang kumis yang berfungsi sebagai peraba. Pada permukaan punggung terdapat sirip lemak dengan ukuran yang sangat kecil dan sirip ekornya membentuk cagak dengan bentuk simetris Subagja (1999) dalam Faisal (2016).

## 2.3 Habitat dan Kebiasaan makanIkan Patin Perkasa(Pangasianodon hypophthalmus*)*

Ikan patin dikenal sebagai ikan yang tidak terlalu mempersalahkan lingkungan hidupnya atau dengan kata lain jenis ikan ini cukup mudah beradaptasi. Meski begitu lingkungan yang paling optimal untuk pertumbuhan patin sangat dipengaruhi oleh kualitas air, meliputi suhu, kadar oksigen, serta tingkat keasaman.

Jenis ikan ini dapat ditemukan di sepanjang perairan air tawar di kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia hampir semua wilayah air tawarnya dihuni dengan ikan patin, mulai dari sungai di Pulau Sumatera, seperti Sungai Musi, sungai di

Pulau Kalimantan seperti Sungai Mahakam, sungai di Pulau Jawa seperti Sungai Brantas, dan berbagai pulau lainnya.

Suhu air yang paling baik untuk memelihara ikan patin berkisar antara 25 hingga 33 derajat Celcius. Sedangkan tingkat keasaman atau pH paling optimal berada pada rentang 7 sampai 8,5, akan tetapi ikan ini masih sanggup bertahan hidup pada air dengan pH 6 dan 9.

Ikan patin perkasa **(**Pangasianodon hypophthalmus***)*** adalah salah satu jenis ikan yang hidup secara nokturnal. Hewan ini mulai melakukan aktivitas setelah masuk waktu malam hari. Pada siang hari patin menghabiskan waktu untuk bersembunyi di dalam liang tanah yang berada di tepi sungai. Oleh sebab itu, para pencari ikan patin biasanya mencari ikan ini pada dini hari. Ikan patin adalah ikan yang hidup di air tawar, ikan ini termasuk ikan dasar dan biasanya banyak melakukan aktifitas di malam hari. Kebiasaan ikan ini suka bergerombol, nafsu makan ikan akan terangsang (akan bertambah) apabila ikan- ikan tersebut bergerombol (Nafira et al., 2013). Ikan patin termasuk ikan dasar, bentuk mulutnya yang agak kebawah.

Menurut Khairuman (2002), ikan patin hidup di perairan yang berarus lambat dan aktif pada malam hari, termasuk pemakan detritus dan invertebrata lainnya dari dasar sungai. Di alam patin memiliki kebiasaan bersembunyi di dalam lubang, liang-liang di tepi sungai dan baru keluar pada malam hari (nokturnal). Berbeda dengan patin biasa, Patin Perkasa memiliki bebagai keunggulan. Misalnya pertumbuhan lebih cepat 16,61 - 46,42 persen produktivitas lebih tinggi 11,27 - 46,41 persen, rasio konversi pakan (FCR) lebih rendah 5,6 -

16,3 persen. Harga Pokok Produksi (HPP) yang ditetapkan lebih rendah 4,45 - 17,92 persen serta B/C ratio pembesaran lebih tinggi 14,71 - 48,48.

Keunggulan komoditas ini juga diakui oleh pembudidaya. Sekretaris Asosiasi Pengusaha Cat Fish Indonesia (APCI) Kabupaten Tulungagung sekaligus pelaku usaha budidaya patin Supangat menyatakan, Patin Perkasa ini sangat menguntungkannya dan kelompok usahanya. Dirinya sangat bersyukur dengan adanya diseminasi hasil riset tersebut.Pihaknya lakukan sampling setiap bulan. Untuk ukuran 6 cm, patin biasa membutuhkan waktu 1 bulan, sementara Patin Perkasa hanya 20 hari. Pada bulan pertama ini FCR patin biasa 0,5 sampai 0,6, sementara Patin Perkasa 0,4, dimana FCR lebih rendah itu lebih bagus. Pada saat panen di waktu 7 bulan ini di kolam saya, Patin Perkasa memiliki FCR 1,1, dengan berat rata-rata 8 ons, dan pakan 5.310 kg untuk 3.800 ikan. Sementara patin biasa FCR 1,5, dengan berat rata-rata 7 ons, dan pakan 30 kg untuk 20 kg ikan.

Kebiasaan makan ikan dibagi dalam dua golongan, yaitu ikan yang fasif dan ikan yang agresif. Ikan fasif akan menunggu datangnya pakan, lalu menangkapnya untuk dimakan, sedangkan ikan agresif/aktif akan bergerak cepat ke arah pakan dan cepat menangkapnya untuk dimakan. Ikan patin siam termasuk ke dalam golongan ikan bersifat tidak aktif dan juga tidak pasif (Nugraha, 2007)

**2.4 Budidaya Ikan Ikan Patin Perkasa (Pangasianodon hypophthalmus*)***

Permintaan suplai ikan patin skala nasional terus meningkat setiap tahun. Dari periode 2014-2018 terjadi peningkatan serapan nasional hingga lebih dari 20%. Tentunya ini membuat prospek budidaya patin tetap menjanjikan. Hal itu harus diiringi dengan pasokan benih mengeluhkan benih patin yang ditebar tidak

baik kualitasnya. Patin Perkasa hadir sebagai solusinya. Patin PERKASA(patin suPER Karya Anak bangSA) merupakan patin siam unggul hasil seleksi di Balai Riset Pemuliaan ikan. Bobot tubuhnya lebih besar dan tumbuh lebih cepat daripada patin jenis lainnya.

Ikan patin perkasa (*Pangasiusnodon Hypophthalmus*) merupakan ikan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandinglan dengan jenis patin lainnya. Proses budidaya ikan patin perkasa lebih efektif karena proses pemeliharaannya lebih cepat antara 4-5 bulan, ikan patin jenis ini dapat hidup diperairan air tawar dengan suhu yang optimal berkisar antara 27-30 ºC. ikan patin yang di budidayakan di kolam tembok dengan ketinggian air ± 80-100 cm.

## 2.5 Analisis Biaya

### 2.5.1 Biaya Investasi

Investasi adalah pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang akan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.kebutuhan modal investasi adalah rangkaian rencana kegiatan yang meliputi biaya-biaya atau modal yang ditanamkan dalam usaha seperti peralatan-peralatan yang digunakan. Biaya Investasiadalah biaya yang dikeluarkan penggunaannya untuk waktu yang cukup lama. Seperti biaya mesin, bangunan dan lain-lain. (Cahrial, E. dkk., 2020).

Biaya investasi merupakanbiaya yang dikeluarkan untuk jangka waktutertentu agar mendapatkan bayaran dimasa depan atas konvensasibiayayang

ditanamkan. Biaya investasi umumnya merupakan biaya yang biasa dipakai dalam jangka panjang. (Hikmah, N. dkk., 2019).

### 2.5.2 Biaya Penyusutan

Pengertian penyusutan menurut PSAK Nomor 17 adalah alokasi jumlah suatu asetyang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansidibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa hal yang perlu diperhatikandalam menentukan besarnya biaya penyusutan adalah saat dimulainya penyusutan, metode penyusutan,kelompok masa manfaat dan tarif penyusutan, dan harga perolehan. Dengan demikian, penyusutan merupakan pengurangan nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap sepanjang masa manfaat yang diestimasi.

### 2.5.3 Biaya Operasional

Merupakan biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan. (Cahrial, E. dkk., 2020).

Biaya Operasional adalah biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan suatu usaha mempunyai sifat yang jumlahnya dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan usaha tersebut, biaya ini harus dikeluarkan secara rutin sepanjang usia ekonomis suatu proyek. (Hikmah, N. dkk., 2019).

## 2.6 Analisis Usaha

Analisis usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Dalam dunia usaha, usaha yang akan dijalankan diharapkan dapat memberikan penghasilan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan usaha harus memenuhi beberapa kriteria kelayakan usaha. Pantas artinya layak atau akan memberikan keuntungan dan manfaat yang maksimal. Tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi yang akan ditanamkan layak atau tidak untuk dijalankan (dalam arti sesuai dengan tujuan perusahaan) atau dengan kata lain jika usaha tersebut dijalankan, akan memberikan manfaat atau tidak.(Inge Mayusi Farionita, 2020).

Terdapat banyak metode dalam analisis usaha, dimana masing-masing metode memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda. Metode analisis usaha yang akan dilakukan yaitu dengan analisa terhadap biaya investasi, penerimaan (revenue), keuntungan, Break Event Point (BEP), (R/C) Ratio, Payback Period (PP), serta ROI (Return On Investment).(Inge Mayusi Farionita, 2020).

### 2.6.1 Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian produksi dengan hargajual.Penerimaan sangat ditentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan danharga dari produk tersebut. Pada penelitian ini penerimaan pembudidaya darikegiatan budidaya ikan nila diperoleh dari total produksi selama 1 siklus produksi dikalikan dengan harga jual produk. Pendapatan usahatani merupakan

selisish daripenerimaan total dengan seluruh biaya yang telah pakai. Analisis pendapatanusahatani dapat dipakai sebagai takaran untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau merugikan

Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan harga barang perunit. Seperti halnya dalam hal biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata dan marjinal. Penerimaan rata-rata (*average revenue*) ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang. Penerimaan marjinal (*marginal revenue*) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual .(Inge Mayusi Farionita, 2020).

### 2.6.2 Keuntungan

Keuntungan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Greuning, *et al*. (2013:289-290) mengemukakan pengertian keuntungan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.

Kemudian Lam dan Lau (2014:317) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut: Pendapatan (revenue) adalah arus masuk bruto dari

manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) mendefinisikan: Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty).

Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

### 2.6.3 *Break Event Point* (BEP)

Break Even Point adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik, dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Dengan mengetahui break even ini diharapkan pada volume penjualan berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi ataupun tidak untung.

Menurut Sofyan(2018), *Break Even Point* (BEP) adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami impas. Maksud dari impas disini adalah bahwa secara keuangan perusahaan sedang berada dalam keadaan tidak untungdan juga tidak rugi. BEP juga menggambarkan tentang hubungan antara nilai- nilai variabel dalam produksi suatu perusahaan. Penghitungan BEP tersebut dapat meliputi BEP terhadap harga maupun BEP terhadap produksi.

### 2.6.4 *R/C Ratio*

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar R/C ratio, maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Hal ini dapat dicapai apabila petani mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien (Inge Mayusi Farionita, 2018).

Analisis R/C ini akan digunakan untukmenguji seberapa jauh setiap nilai rupiah biaya yang dipakai dalam kegiatan usaha yang bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaansebagai manfaatnya.

### 2.6.5 *Payback Period (*PP*)*

Payback Period adalah periode atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan. Payback Period dalam bahasa Indonesia dapat disebut juga dengan Periode Pengembalian Modal. Para Investor atau Pengusaha sering menggunakan Payback Period (PP) atau Periode Pengembalian Modal ini sebagai penentu dalam mengambil keputusan Investasi yaitu keputusan yang menentukan apakah akan menginvestasikan modalnya ke

suatu proyek atau tidak. Suatu proyek yang periode pengembaliannya sangat lama tentunya kurang menarik bagi sebagian besar investor.

Metode payback period (PP) adalah metode penghitungan modal investasi untuk mengetahui lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang telah dikeluarkan dapat dikembalikan (Adalina, 2016) Selama kegiatan usaha dapat mengembalikan modal/investasi sebelum berakhirnya umur ekonomis, berarti usaha masih dapat dijalankan. Namun jika sampai saat usaha berakhir dan belum dapat mengembalikan modal yang ditanamkan, maka usaha lebih baik tidak dijalankan.

### 2.6.6 *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini menampilkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan tidak menghitung pada Sumber Pendanaan pada sebuah perusahaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase(%).

Artinya Return On Investment (ROI) ini berperan penting untuk memberikan informasi mengenai ukuran Profitabilitas bisnis pada sebuah perusahaan dengan jelas, sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi dengan tingkat pengembalian investasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Budi Kho (2018), ROI positif menandakan bahwa total biaya investasi dapat dikembalikan dan juga dapat memperoleh laba dari sisa biaya investasi tersebut. Sedangkan ROI negatif menunjukan Pendapatan yang didapatnya tidak dapat menutupi total biaya investasi yang dikeluarkannya.